

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dengan judul “Respon Petani Apel Terhadap Sekolah Lapang *Good Agruculture Practices* (SL-GAP) (Studi Kasus Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi faktor sosial ekonomi petani apel di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 12,48 (83,20%). Dengan faktor sosial ekonomi petani apel yang tinggi, maka petani apel akan lebih cepat dalam mengadopsi suatu inovasi, yaitu inovasi terhadap program *Good Agriculture Practices* (GAP) pada tanaman apel melalui Sekolah Lapang *Good Agriculture Practices* (SL-GAP).
2. Respon petani apel terhadap SL-GAP di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten tergolong tinggi dengan skor sebesar 112,92 (85,55%). Tingginya respon petani apel terhadap SL-GAP, karena petani menerima dengan baik program GAP pada tanaman apel. Program ini memberikan keuntungan bagi petani apel, dengan adanya program ini maka petani akan memperoleh pedoman atau cara budidaya tanaman apel yang baik, dengan demikian petani dapat menerapkan pedoman budidaya tersebut secara benar dan tepat pada lahan budidaya apelnnya, sehingga dapat dicapainya tujuan GAP.
3. Hubungan antara faktor sosial ekonomi petani apel dengan respon petani apel terhadap SL-GAP di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang memiliki keeratan hubungan positif (searah) yang tergolong cukup, dengan koefisien Korelasi *Rank Spearman* (r_s) sebesar 0,744. Hal ini berarti, petani apel dengan faktor sosial ekonomi yang tinggi, akan memberikan respon positif terhadap program GAP pada tanaman apel melalui SL-GAP.

7.2 Saran

Bedasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak penyuluh sebagai guru dalam pendidikan non formal kepada petani, sebaiknya melakukan pembinaan dan pendampingan kepada petani yang mau menerapkan cara budidaya apel sesuai dengan prosedur *Good Agriculture Practices* (GAP) pada tanaman apel hingga berhasil meningkatkan pendapatannya, nantinya petani tersebut dapat menjadi contoh nyata bagi petani lainnya agar mau merubah perilakunya dalam kegiatan budidaya apel sesuai dengan prosedur GAP pada tanaman apel, mengingat perilaku petani yang berada dalam kategori sedang terhadap Sekolah Lapang *Good Agriculture Practices* (SL-GAP). Harapannya dapat terjadi kesinambungan antara pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku petani apel, nantinya dapat meningkatkan produksi dan daya saing pasar sesuai tujuan dari GAP.
2. Apabila dilihat secara menyeluruh maka respon petani apel terhadap SL-GAP termasuk tinggi dalam menerima suatu inovasi, hal ini harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan dengan cara memberikan informasi/program baru mengenai budidaya tanaman apel, sehingga dapat membantu petani dalam mengembangkan budidaya apelnnya.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai proses SL-GAP secara terperinci dan mendalam, sehingga dapat diketahuinya tahapan-tahapan dari SL-GAP.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan respon petani apel terhadap SL-GAP/program baru dengan kondisi faktor sosial ekonomi yang berbeda, sehingga dapat dirumuskannya kebijakan pemerintah yang lebih baik dalam bidang pertanian, terutama yang terkait dengan budidaya tanaman apel.